



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kinerja pemimpin lembaga pendidikan Islam atau madrasah yaitu melaksanakan Supervisi akademik untuk mengawasi, menilai, membimbing dan mengarahkan guru sebagai pendidik agar bisa mencapai profesionalisme dalam mengajarnya. Hal yang sering ditemukan di lembaga pendidikan Islam, bahwa kepala madrasah masih minim yang menerapkan supervisi kepada guru secara terstruktur dan berkelanjutan, khususnya di lembaga pendidikan yang masih kecil ataupun baru berdiri. Seorang pemimpin diberi amanah untuk mengelola lembaganya dengan baik, dan menjadi panutan dalam beretika dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam setiap perilakunya, bahkan dalam implementasi supervisi akademik kepada guru.²

Proses pendidikan yang berhasil baik tidak bisa lepas dari peran dan fungsi *Supervisor* pendidikan yang berusaha membantu menyelesaikan problematika pendidikan dan senantiasa melakukan upaya perbaikan atas segala bentuk kekurangan dalam pendidikan. Berdasarkan proses supervisi tersebut, para guru diberikan kesempatan untuk melaksanakan proses kinerjanya dengan lebih baik dan maksimal, diberikan

² Muhammad Shaleh Assingkily dan Mesiono, "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21", dalam *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Mei 2019, 148.

pelatihan dan pembinaan guna membantu penyelesaian dari berbagai problematika yang sedang mereka hadapi.³

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah haruslah memiliki kompetensi dalam hal pelaksanaan supervisi melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menyusun perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas guru; (2) merealisasikan program supervisi akademik terhadap guru melalui pendekatan dan metode yang sesuai; (3) melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik tersebut untuk peningkatan profesionalitas guru.⁴

Supervisi akademik tidak hanya diterapkan di lembaga pendidikan formal pada umumnya, tetapi juga diterapkan di lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkup pondok pesantren, karena pondok pesantren pada kenyataannya telah banyak mengikuti arus globalisasi modern dan mampu mengintegrasikan antara pendidikan agama Islam yang klasik dan pendidikan formal.⁵ Madrasah termasuk dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mewakili pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Kedudukan kepala madrasah dalam lembaga pendidikan Islam

³ Choerul Fajar, et.al., *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionisme Guru* (Lumajang: Kik Media, 2022), 1-2.

⁴ Gatot Krisdiyanto & Istikomah, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman", dalam *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, 213.

⁵ Imroatin Bahiroh & Nunuk Hariyati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 08, No. 01, 2020, 4.

menjadi faktor penggerak dan pengendali semua sumber daya manusia (SDM) di madrasah. Kepala madrasah berfungsi sebagai *manajer, edukator, administrator, leader, motivator* dan *supervisor* madrasah.⁶

Supervisi akademik yang baik harus didukung oleh landasan atau berbasis nilai-nilai *profetik* atau kenabian. Nilai profetik tersebut merujuk pada dua misi yakni seseorang yang menerima wahyu, diberi agama yang baru, dan diperintahkan Allah untuk berdakwah kepada umatnya disebut Rasul (*messenger*), sedangkan seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk menyampaikannya disebut Nabi (*Prophet*).⁷ Nabi Muhammad SAW sebagai *insān al-Kāmil*, sehingga beliau menjadi model yang nyata bagi jalannya hidup manusia sepanjang zaman, dari berbagai hal dalam kehidupan beliau, baik fisik, cara berpakaian, cara bertutur kata dan hubungan sosial dengan masyarakat, beliau menjadi teladan bagi kehidupan sosial, agama dan kebudayaan. Hal tersebut termasuk *sunnah nabawiyah*. Sungguh mulianya beliau sehingga dalam Surah al-Ahzab Ayat 21 semua perkataan dan akhlaknya ditetapkan oleh Allah SWT sebagai hamba yang sempurna dan teladan bagi ummat manusia, terutama umat Islam. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁶ Joni, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak Kabupaten Solok”, dalam *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2016, 178.

⁷ Syaifullah Godi Ismail, “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Mudarrisa: JurnaKajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013, 307.

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. sebagai contoh (teladan), bagi masyarakat Arab di zaman itu, sehingga umat Islam sebagai umatnya harus meneladani semua perkataan, perbuatan, dan kebiasaan beliau.⁸ Dasar adanya wacana tentang *profetik* yaitu menurut ilmu Filsafat, khususnya pola berpikir *profetik*, yang berdasarkan pada kualitas kenabian dalam Al-Qur'an dan Sunnah lewat penalaran akan kualitas keimanan yang kuat. Berdasarkan hal itu, diperoleh adanya standarisasi yang nyata dan berguna serta bisa membantu mengelola suatu organisasi/lembaga pendidikan yang lebih optimal.⁹

Profesionalisme guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital sekarang ini. Hal itu mutlak adanya dan harus dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan metode, salah satunya dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membantu dan memotivasi guru untuk menjadi pendidik yang profesional. Berdasarkan fakta dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan guru yang belum memiliki kompetensi profesional seperti yang dibuktikan dengan mengikuti pendidikan profesi guru dan mendapatkan sertifikat pendidik, masih banyak guru yang masih membutuhkan proses panjang dalam menjalani tes ujian atau masih mengalami kegagalan,

⁸ Abdul Rasyid Ridho, *Komunikasi Profetik Qur'anil: Konsep dan Strategi Membangun Masyarakat Madani* (Mataram: Sanabil, 2021), 4.

⁹ Muhammad B. Hamka dan Aldo Redho Syam, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah , 2022), 24.

karena beberapa faktor seperti kurangnya kompetensi maupun belum memenuhi kuota.¹⁰

Guru sebagai pendidik, sebenarnya sudah memiliki modal dasar dalam pengetahuan, kompetensi, dan *skill* yang didapatkannya sejak mengikuti pendidikan dan pelatihan ataupun pengalaman tertentu dalam kinerjanya. Pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam mengajar dan mendidik siswa, guru senantiasa mendapatkan berbagai hambatan dalam melakukan proses pembelajarannya, dan juga dituntut agar memiliki kompetensi dan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka guru sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang rutin untuk peningkatan kompetensi profesionalnya melalui aktivitas supervisi yang bersifat akademik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga.¹¹

Profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan diri seorang guru/pendidik untuk menerapkan strategi atau teknik dalam pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kompetensi guru terdiri atas kompetensi dasar, *skill*, sikap, dan bakat yang harus ada pada diri pribadi guru.¹² Guru selalu dituntut adanya profesionalitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, karena guru selalu diawasi oleh pemerintah atau lembaga yang memberikan

¹⁰ Abdul Hakim, *Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami* (Semarang: Unissula Press 2013), 2-3.

¹¹ Besse Marhawati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Studi Kualitatif", dalam *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Maret 2020.

¹²Suprima, et.al., "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan", dalam *PTK dan Pendidikan*, Vol. 09 No.01, 2023, 2.

tunjangan kepadanya yang secara tidak langsung menuntut diri mereka untuk mengajar berdasarkan bidang keilmuannya.¹³

Konteks penelitian di lapangan, *pertama*, di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, karena merupakan salah satu lembaga formal tingkat menengah atas yang berstatus Terakreditasi A (Unggul), dan berada dalam naungan pondok pesantren Darul Huda Mayak, yang menggunakan metode *Salafiyah Haditsah* yaitu penerapan metode lama yang sudah baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik.

Dasar penetapan MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai lokasi penelitian, karena beberapa kriteria, yaitu: (1) Madrasah Aliyah Swasta yang berstatus Akreditasi A (Unggul), (2) Madrasah ini berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Huda yang termasuk pesantren *khalafi* (perpaduan modern dan salaf), (3) Madrasah ini memperlihatkan fakta-fakta keunikan dalam implementasi supervisi akademik berbasis nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan (4) Madrasah ini sudah banyak menghasilkan guru yang profesional di bidangnya, dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. MA Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki visi yaitu berilmu, beramal, dan bertaqwa dilandasi *al-akhlāq al-Karīmah*. Penerapan misi yaitu mengembangkan budaya ilmu, amal, taqwa dan *al-akhlāq al-Karīmah* pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada agama dan masyarakat.¹⁴

¹³ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 15.

¹⁴ <https://darulhudamayak.net>. Diakses tanggal 29 September 2022, Pukul 09.20 WIB.

MA Darul Huda Mayak memiliki program peminatan/penjurusan sebagai berikut: Program Keagamaan (Agama), Program IPA, dan Program IPS. MA Darul Huda Mayak juga menerapkan CBT (*Computer Based Test*) ujian berbasis Komputer untuk Penilaian Harian, PTS dan ujian lokal Madrasah. Lembaga ini juga mempunyai Sistem Aplikasi Nilai Akademik MA Darul Huda (SANADH) yang merupakan *database* kumpulan Nilai Akademik selama menempuh studi. MA Darul Huda juga aktif mengirimkan peserta didik yang berprestasi untuk masuk Program Beasiswa Siswa/Santri Berprestasi (PBSB), masuk jalur (SPAN-PTKIN, UM-PTKIN) Kementerian Agama RI setiap tahunnya, dan masuk seleksi nasional (SNMPTN, SBMPTN) Kemendikbud RI.¹⁵ Menurut pengamatan peneliti, bahwa adanya peserta didik yang berprestasi menunjukkan adanya keberhasilan dari pendidik/guru dalam pembelajarannya, dan menunjukkan adanya guru yang profesional, serta adanya guru yang profesional menunjukkan adanya proses kinerja kepala madrasah dalam membina dan membimbing guru untuk menjadi guru yang profesional, melalui implementasi supervisi akademik berbasis nilai profetik.

Berdasarkan data awal di MA Darul Huda Mayak, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran/pendidikan di sana menerapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah dinilai lebih memahami prosedural dalam pelaksanaan supervisi. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik sangat menghargai dan menghormati serta menjaga privasi guru.¹⁶ Kepala madrasah

¹⁵ <https://darulhudamayak.net/ma-darul-huda>. Diakses hari Selasa, 31 Oktober 2023, Pukul 14.30 WIB.

¹⁶ 01/W/17-IX/2023.

menerapkan nilai *transendensi* (*Hablumminallah*) dalam melakukan supervisi kepada guru, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab dunia akhirat. Kepala madrasah selalu mengajak para guru dan peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas keagamaan di pesantren Darul Huda.¹⁷ Penerapan supervisi akademik yang berbasis nilai profetik, dengan adanya kode etik, seperti masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran yang sudah dijadwalkan, dan yang ditekankan di pesantren, yang menjadi landasan yang mendasar yaitu nilai *profetik*, dan penerapannya dalam pembelajaran, bagaimana visi dari lembaga/pesantren, salah satunya yang ditekankan adalah *al-Akhlāq al-Karīmah*, bagaimana sikap dan karakter guru ketika mengajar.¹⁸

Konteks penelitian yang kedua yaitu di MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal khusus putri yang Unggul (Akreditasi A) dan juga menerapkan supervisi akademik berbasis nilai profetik. MA Al-Mawaddah berada dalam naungan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah yaitu pesantren modern dan merupakan realisasi dari ide dan cita-cita alm. KH. Ahmad Sahal (pendiri dan pengasuh Pondok Modern Gontor).

Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah memiliki visi yang juga menjadi visi MA yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam khusus putri yang maju dan mampu mencetak santriwati yang berpengetahuan, sholihah, memiliki budi luhur yang tinggi, berpengetahuan luas, kreatif, terampil, dan inovatif yang berasaskan pada nilai-nilai keislaman. Misinya yaitu: (1) mengembangkan kecintaan pada ajaran Islam dan

¹⁷ 03/W/23-XII/2023.

¹⁸ 11/W/09-I/2024.

mengamalkannya, (2) menanamkan sikap keteladanan, (3) melatih santriwati agar memiliki kemampuan dalam menyampaikan ide dan pengetahuan keislaman kepada masyarakat, (4) mempersiapkan santriwati agar bisa belajar terus sampai pendidikan yang lebih tinggi, (5) menyiapkan bekal bagi santri dengan berbagai keterampilan, dan (6) melahirkan lulusan pesantren yang bermutu.¹⁹

Berdasarkan data awal diketahui bahwa kultur di Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo tidak ada istilah kepala madrasah di dalam pondok, adanya Direktur, sehingga kepala madrasah tidak banyak menjalankan tugas-tugas sebagai kepala madrasah seperti sekolah-sekolah di luar (tidak bisa maksimal). Kepala MA Al-Mawaddah tetap berusaha membantu berjalannya proses pendidikan dan pengajaran di lembaga. Guru juga mendapatkan *reward* umroh dan sudah diprogramkan secara berkala (kondisional waktunya). Guru Madrasah Aliyah banyak yang aktif mengikuti *diklat* dan Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan. Dokumen supervisi untuk administrasi, yang disupervisi adalah guru-guru senior, sedangkan faktanya di madrasah yang disupervisi adalah guru-guru junior. MA Al-Mawaddah menggunakan basis pendidikannya pada nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, jiwa ukhuwah Islamiyah, jiwa mandiri, dan jiwa kebebasan.²⁰ Berdasarkan data tersebut, menurut peneliti bahwa nilai panca jiwa pondok tersebut terdapat unsur nilai-nilai *profetik* yang menjadi ruh dalam semua kegiatan pendidikan di MA Al-

¹⁹ <https://pesantrenputrialmawaddah.sch.id>. Diakses tanggal 29 September 2022, Pukul 10.15 WIB.

²⁰ 02/W/23-IX/2023.

Mawaddah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

Dasar penetapan MA Al-Mawaddah Ponorogo sebagai lokasi penelitian, karena beberapa kriteria, yaitu: (1) MA Al-Mawaddah merupakan lembaga pendidikan Islam menengah yang memiliki status Akreditasi A (Unggul), (2) Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern, (3) MA Al-Mawaddah mempunyai ciri khas *value*/nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren yaitu: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah Islamiyyah, dan jiwa kebebasan, kelima jiwa tersebut menjadi landasan dalam melaksanakan supervisi akademik, (4) Madrasah ini memiliki fakta keunikan dalam implementasi supervisi akademik berbasis nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti adanya tim supervisor dan guru yang disupervisi diutamakan guru yunior, karena guru senior sudah dianggap profesional, tetapi dalam administrasi lembaga tetap dicantumkan sebagai guru yang disupervisi, dan (5) Madrasah ini sudah banyak menghasilkan guru yang profesional di bidangnya, dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik.²¹

Peneliti memilih supervisi akademik berbasis nilai profetik sebagai subjek mayor dalam penelitian ini, karena pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah/*supervisor* sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yang mana supervisor berupaya memberikan pembinaan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Basis nilai profetik sangat tepat menjadi landasan bagi proses pembinaan tersebut, karena berkaitan

²¹ 0/23-IX/2023.

dengan tingkah laku dan sikap *supervisor* dan yang disupervisi, dan profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi *pedagogik* saja tapi juga kompetensi sosial dan kepribadian yang baik dan profetik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji, menganalisis lebih dalam, merumuskan dan menemukan teori baru tentang “Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Nilai Profetik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multisitus di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peneliti setelah menjelajahi lokasi penelitian, peneliti menemukan hal-hal penting bahkan unik, yaitu desain supervisi akademik, strategi supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana desain supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo ?
- b. Bagaimana strategi supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
- c. Bagaimana evaluasi supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme

guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo ?

- d. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk merumuskan dan menemukan teori baru yang terkait dengan desain supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
2. Untuk merumuskan dan menemukan teori baru yang terkait dengan strategi supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
3. Untuk merumuskan dan menemukan teori baru yang terkait dengan evaluasi supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.
4. Untuk merumuskan dan menemukan teori baru yang terkait dengan tindak lanjut supervisi akademik berbasis nilai *profetik* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

3. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis nilai Profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan keilmuan Islam terkait supervisi akademik dan umumnya bidang manajemen pendidikan Islam.

4. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala MA Darul Huda dan MA Al-Mawaddah Ponorogo, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kompetensi dan profesionalismenya.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana implementasi supervisi akademik berbasis nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- e. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam

khususnya yang berkaitan dengan supervisi akademik berbasis nilai profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konsep

- a. Supervisi Akademik merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja guru/pendidik yang dipimpinnya, untuk mengetahui keadaan pembelajaran di kelas dan memberi solusi bagi problematika yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, baik berupa perangkat pembelajaran, strategi maupun media pembelajaran dan kebutuhan sarana prasarana yang menunjang.
- b. Nilai Profetik merupakan nilai kenabian yang dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku yang baik dalam proses pendidikan dan supervisi akademik, yang meliputi nilai *shidiq*/kejujuran, amanah, *tabligh*/menyampaikan, *fathanah*/kecerdasan, nilai *transendensi*, *humanis*, dan *liberasi*/kebebasan.
- c. Peningkatan Profesionalisme Guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan maupun pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik yang profesional, dan mencapai keberhasilan dalam proses mengajarnya maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta

mempunyai pribadi yang baik yang bisa dijadikan contoh bagi orang lain khususnya peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Implementasi Supervisi Akademik berbasis nilai Profetik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Darul Huda dan MA Al-Mawaddah Ponorogo merupakan penerapan desain, strategi, evaluasi dan tindak lanjut dari Supervisi Akademik yang berlandaskan nilai Profetik dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang profesional dalam pembelajarannya.